



## Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Petani dalam Pengelolaan Usaha Tani Padi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Lebak Mekar Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon

Indah Lestari<sup>✉</sup> Sriyono

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2021

Disetujui Juli 2021

Dipublikasikan Agustus 2021

*Keywords:*

Knowledge, Behavior, jajar legowo

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengetahui pengetahuan petani dalam pengelolaan usaha tani padi dengan sistem tanam jajar legowo; 2) mengetahui perilaku petani dalam pengelolaan usaha tani padi dengan sistem tanam jajar legowo; 3) menganalisis pengaruh pengetahuan dan perilaku dalam pengelolaan usaha tani padi dengan sistem tanam jajar legowo. Populasi seluruh petani yang menerapkan sistem tanam jajar legowo yang berjumlah 35 petani. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan jajar legowo dan perilaku pengelolaan usaha tani padi. Metode dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan analisis regresi sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan petani tergolong dalam kriteria tinggi dengan rata-rata 68,27%, sedangkan untuk perilaku petani pengelolaan usaha tani padi tergolong dalam kriteria baik dengan rata-rata 64,19%. pengetahuan petani berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam pengelolaan usaha tani padi. Karena hasil uji hipotesis diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,225. Berdasarkan perhitungan hasil uji determinasi nilai  $R^2 = 0,130$ , hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,130.

### Abstract

*The Purpose of the study is: 1) to know about the knowledge of the farmers in managing rice farming with jajarlegowo planting system; 2) to know about the behavior of the farmers in managing rice farming with jajarlegowo planting system; 3) to analyze the influence of the knowledge and the behavior of the farmers in managing rice farming with jajarlegowo planting system. The study was a quantitative research with a total population of all farmers who applied the jajarlegowoplantingsystem were 35 farmers. The Sampling method of the study was total sampling method. The variables of the study were the knowledge and the behavior of the farmers in managing rice farming. The Method and the tools of collecting data used in the study were observation, questionnaires, interviews, and documentation. The analysis used was descriptive analysis of the percentage and simple regression analysis. The result of the study indicated that the knowledge of the farmer was classified into high criteria with an average of 68.27%, while the behavior of farmers in managing rice farming was in good criteria with an average of 64.19%. The knowledge of farmers had a significant effect on farmer behavior in managing rice farming. Because the results of the hypothesis test, it was known that the calculated value was 2,225. Based on the calculation of the results of the determination test, the value of  $R^2 = 0.130$ , this showed that the influence of the independent variable on the dependent variable was 0.130.*

© 2021 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menurut Yayuk (2003:32) dalam (Basrowi, 2010:59) Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan dan hanya sebagian kecil yang tinggal di perkotaan, ini mencirikan bahwa negara Indonesia merupakan negara agraris yaitu negara pertanian, diketahui bahwa dalam masyarakat agraris dimana kehidupannya masih tergantung pada hasil produksi tanah sebagai sarana produksi pokok dan memiliki corak yang homogen dalam mata pencaharian yaitu sebagai petani. Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peran penting dalam menyediakan pangan di Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang dengan menempati posisi ke empat negara terpadat di dunia setelah negara China, India dan Amerika Serikat yaitu dengan jumlah penduduknya sebesar 265 juta jiwa (BPS, 2019). Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat maka sektor pertanian perlu ditingkatkan lagi supaya Indonesia mampu memenuhi kebutuhan pangan sendiri tanpa adanya impor dari negara lain. Usaha pertanian yang paling penting adalah peningkatan hasil produksi padi karena Indonesia merupakan negara dengan makanan pokok yang di konsumsi penduduknya adalah beras yaitu berasal dari padi.

Pada umumnya petani padi sawah di Indonesia menggunakan metode tanam pindah (konvensional) pada kegiatan usahatani dengan hasil yang kurang maksimal. Pada metode tanam pindah, bibit padi ditanam dengan jarak tanam rapat dengan jarak tidak lebih dari 20cm x 20cm. Teknologi budidaya lain yang dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan produksi padi adalah dengan metode tanam sejajar legowo yaitu dengan prinsip pemberian kondisi pada setiap barisan tanam padi untuk mengalami pengaruh sebagai tanaman pinggir (S. H. Pratiwi, 2016). Sistem tanam padi merupakan hal yang penting dalam melakukan budidaya dan cara budidaya yang baik akan menentukan keberhasilan budidaya padi. Sekalipun cara menanam padi sawah dianggap budidaya mudah akan tetapi kegagalan panen masi sering terjadi

hampir di seluruh wilayah di Indonesia, apalagi ketika budidaya tanaman padi terserang hama tikus, sudah biasa dipastikan hasil panen menurun sangat signifikan bahkan seringkali menyebabkan puso. Sistem tanaman jajar legowo juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Prinsip dari sistem tanam jajar legowo adalah meningkatkan populasi tanaman dengan mengatur jarak tanam sehingga pertanaman akan memiliki barisan tanaman yang diselingi oleh barisan kosong dimana jarak tanam pada barisan pinggir setengah ali jarak tanam antar barisan Deptan (2012) dalam (Kusumawati, dkk, 2015:75).

Penjelasan diatas menerangkan bahwa penduduk di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan produksi padi salah satunya dengan usahatani dengan sistem tanam jajar legowo.

Sistem tanam jajar legowo merupakan suatu sistem inovasi teknologi pertanian yang sudah diterapkan petani di desa Lebak Mekar dari tahun 2013 sampai sekarang. Dengan adanya inovasi sistem tanam yang telah diterapkan tentunya memiliki tujuan yang lebih baik, akan tetapi petani di desa Lebak Mekar sendiri mayoritas petani memiliki usia tidak produktif jarang sekali petani yang berusia muda karena kurang minatnya pemuda untuk bertani. Sehingga petani di daerah tersebut sulit untuk menerima sebuah inovasi baru yang berdampak masih sangat sedikit petani yang menerapkan sistem tanam jajar legowo. Penerapan sistem tersebut tentunya tidak seluruh petani langsung menerapkan, bemula dari beberapa petani dan ketika melihat petani lain yang menerapkan dengan hasil yang lebih baik tentu petani lain akan mengikuti atau menerapkan sistem tersebut. Tentunya hal ini tidak mudah bagi penyuluh yang melakukan sosialisasi dengan memberikan ilmu atau inovasi baru yang diberikan kepada petani karena dari tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi petani dalam menerima sebuah inovasi baru.

Menurut Marzuki (1999), perilaku adalah semua tingkah manusia yang hakekatnya

empunyai motif, yaitu meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kegiatan manusia dapat bermotif tunggal ataupun ganda. Biasanya perbuatan tersebut terdorong oleh suatu motif utama dan beberapa motif pendukung yang merupakan rincian dari motif utama (Suryani, dkk, 2011). Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia secara fisik organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan, dari segi biologi (Notoatmodjo, 2007:133). Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (KBBI, 2007:859). perilaku adalah semua tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia terhadap rangsangan baik dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Tingkat pendidikan tinggi tentunya berkaitan dengan pengetahuan dan akan berpengaruh sekali dengan perilaku petani. Apabila petani memiliki pendidikan tinggi tentu pengetahuan yang petani miliki jauh lebih baik daripada petani yang memiliki pengetahuan rendah dan juga akan cepat menerima inovasi baru berbeda dengan petani yang memiliki pengetahuan rendah sangat sulit sekali menerima inovasi baru dan perilaku yang mereka lakukan akan sangat baik sesuai dengan apa yang telah di dapat dari pengetahuan tersebut. Berbeda dengan petani yang berpendidikan rendah maka pengetahuan petani kurang baik sehingga perilaku yang petani lakukan terbatas karena sulitnya menerima perubahan.

**METODE**

Lokasi penelitian ini berada di Desa Lebak Mekar, Kecamatan Gregeed, Kabupaten Cirebon. Populasi dalam penelitian ini adalah petani Desa Lebak Mekar berjumlah 35 petani. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, peneliti memilih mengambil sampel dari semua anggota populasi yaitu petani yang ikut dalam kelompok terkait menggunakan sistem tanam jajar legowo.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan

teknik analisis deskriptif persentase (DP) dan regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pengetahuan terhadap perilaku pengelolaan usaha tani padi dengan sistem tanam jajar legowo.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Lokasi penelitian ini berada di Desa Lebak Mekar Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon Desa ini berjarak 6km dengan pusat Pemerintahan Kecamatan, sedangkan dengan Pemerintahan Kabupaten adalah 27 km. Lama tempuh dari Desa Lebak Mekar ke kota Cirebon dengan kendaraan bermotor sekitar 35 menit perjalanan.

Berdasarkan letak administrasi Desa Lebak Mekar berbatasan dengan wilayah desa lainnya yaitu: sebelah Utara : Desa Penpen, sebelah Selatan : Desa Gumulung Lebak, sebelah Timur : Desa Gumulung Tonggoh, sebelah Barat : Desa Nanggela.

**Pengetahuan Petani**

Pengetahuan petani dalam usaha tani padi dengan sistem tanam jajar legowo diukur dari pengetahuan petani terhadap kegiatan persiapan tanam, peneneman, pemeliharaan, panen dan pasca panen serta teori dasar jajar legowo. Berdasarkan data diketahui bahwa secara rata-rata tingkat pengetahuan petani dalam pengelolaan usaha tani padi dengan sistem tanam jajar legowo tergolong tinggi dengan persentase 68,27%.

Tabel 1. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Sangat tinggi	8	22,9
2	Tinggi	11	31,4
3	Sedang	14	40,0
4	Rendah	2	5,7
Jumlah		35	100
Rata-rata			68,27
Kriteria			Tinggi

Sumber : Olah Data Penelitian,2020

Berdasarkan tabel 1. di atas diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan petani sangat tinggi ada 8 orang (22,9%), memiliki pengetahuan tinggi 11 orang (31,4%), memiliki pengetahuan sedang ada 14 orang (40,0%), dan yang memiliki pengetahuan rendah ada 2 orang (5,7%). Rata-rata pengetahuan petani dalam pengelolaan usaha tani padi dengan sistem tanam jajar legowo tergolong tinggi dengan persentase 68,27%.

**Perilaku Petani**

Perilaku dalam mengelola usaha tani padi terdiri dari kegiatan persemaian, pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pengaturan air, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta panen dan pasca panen. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian tentang perilaku petani dalam pengelolaan usaha tani padi dengan sistem tanam jajar legowo dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Perilaku Pengelolaan usaha tani padi

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Sangat baik	3	8,6
2	Baik	11	31,4
3	Cukup	16	45,7
4	Kurang	5	14,3
Jumlah		35	100
Rata-rata			64,19
Kriteria			Baik

Sumber: Olah Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku pengelolaan usaha tani padi sangat baik ada 3 orang (8,6%), responden yang memiliki perilaku baik ada 11 orang (31,4%), responden yang memiliki perilaku cukup ada 16 orang (45,7), dan respon memiliki perilaku kurang sebanyak 5 orang (14,3%). Petani secara rata-rata memiliki perilaku pengelolaan usaha tani dengan sistem tanam jajar legowo dengan kriteria baik yaitu 64,19%.

**Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Petani dalam Pengelolaan Usaha Tani Padi di Desa Lebak Mekar**

Pengaruh pengetahuan petani dalam pengelolaan usaha tani padi dengan sistem tanam jajar legowo di Desa Lebak Mekar menggunakan uji regresi sederhana.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorove. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas (sig) hasil uji lebih dari 0,05. Sebaiknya jika nilai probabilitas sig kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data hasil penelitian menggunakan uji kolmogorov diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,24256317
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,110
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,650
Asymp. Sig. (2-tailed)		,792

Sumber: Olah data penelitian, 2020

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3. uji normalitas di atas diketahui nilai probabilitas kolmogrove (sig) diperoleh sebesar 0,792 Hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0,05 (0,792.>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji regresi ganda untuk mengetahui persamaan regresi, nilai t hitung sebagai dasar penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis diterima jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Pengaruh Variable		Standar	t hitung	Ttabel
		Koefisien		(sig.5%)
Pengetahuan	Perilaku	0,361	2,225	2,034

Sumber: Olah Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4. uji hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien yang diberikan pengaruh variabel pengetahuan perilaku sebesar 0,361 Maka persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \text{konstanta} + a.X1 + \text{error}$$

$$Y = 35,310 + 0,361X + 0,374$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat diketahui bahwa besarnya nilai konstanta yaitu nilai variabel perilaku tanpa dipengaruhi oleh pengetahuan sebesar 35,310. Variabel pengetahuan memberikan pengaruh sebesar 0,361 terhadap variabel perilaku. Artinya jika nilai pengetahuan meningkat satu point maka akan memberikan pengaruh meningkat terhadap variabel perilaku sebesar 0,361. Hasil uji hipotesis diketahui nilai t hitung sebesar 2,225. Nilai t hitung tersebut jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,034 maka termasuk lebih besar ( $2,225 \geq 2,034$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima bahwa ada pengaruh signifikansi pengetahuan petani dalam pengelolaan usaha tani padi terhadap perilaku petani dalam pengelolaan usaha tani padi dengan sistem tanam jajar legowo di Desa Lebak Mekar Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon.

#### C. Uji Anova

Uji anova untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Hasil uji anova diperoleh nilai f hitung 4,953 dengan signifikan 0,033 Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,033 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang berbeda maka akan mempengaruhi perilaku petani yang berbeda signifikan.

#### d. Uji koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kedua variabel

independent terhadap variabel dependent. Berdasarkan perhitungan hasil uji determinasi dapat diketahui nilai  $R=0,361$  Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan variabel independent dengan variabel dependent tinggi. Nilai  $R \text{ square} = 0,130$  Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 13% sedangkan yang 87% dipengaruhi di luar model atau dipengaruhi faktor lain seperti pengalaman, lama bertani dan lainnya.

#### Pengetahuan Petani dalam Pengelolaan Usaha Tani Padi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Lebak Mekar

Hasil penelitian diketahui bahwa secara rata-rata tingkat pengetahuan petani dalam pengelolaan usaha tani padi di Desa Lebak Mekar Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon sebesar 68,27% termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian petani di Desa Lebak Mekar Kecamatan Gregeg sudah mengetahui tentang bagaimana cara pengelolaan padi secara teoritis dan sudah menerapkan sistem tanam jajar legowo. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih sebagian besar petani yang belum mengelola usaha tani dengan sistem tanam jajar legowo. Hasil penelitian menunjukkan dari rata-rata masih ada 31,73% belum mengetahui pengelolaan usaha tani padi dengan sistem tanam jajar legowo.

Petani wajib mengetahui pengelolaan usaha tani padi meliputi pengetahuan dan pemahaman mengenai persemaian, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen serta teori sistem jajar legowo supaya hasil yang diperoleh sesuai. Petani di Desa Lebak Mekar sebagian besar petani pendidikan tamat SD sehingga petani di desa tersebut sangat sulit menerima inovasi baru karena pemikiran mereka dianggap sudah baik dan sebagian besar juga petani sudah

berusia tua. Pada umumnya seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan tinggi begitu sebaliknya seseorang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan rendah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan petani termasuk dalam kategori tinggi hal tersebut dipengaruhi oleh petani aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang diberikan pemerintah dan juga pengalaman bertani yang sudah lama. Pengetahuan didapat tidak hanya dari lembaga formal bisa melalui lembaga informal juga.

Tingkat pengetahuan petani sudah baik walaupun pengetahuan kognitif tersebut hanya sampai tingkat pemahaman. Hal tersebut dikarenakan petani responden hanya lulusan SD maka dari itu pertanyaan-pertanyaannya hanya sampai tingkat C1 dan C2 yaitu pengetahuan dan pemahaman. Meskipun pendidikan formal rendah tetapi petani memiliki pengetahuan tinggi tentang mengelola usaha tani padi, karena pengetahuan bisa ditingkatkan dari pendidikan informal dan pengalaman petani dalam berusaha tani. Pengalaman usaha tani petani responden berdasarkan hasil rata-rata pengalaman >36, hal ini menunjukkan bahwa petani sangat berpengalaman dalam budidaya padi. Melalui pengalaman tersebut petani belajar langsung dari alam dan belajar dari sesama petani. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperbarui pengetahuan. Berasal dari pengalaman petani bisa saling bertukar pikiran dengan petani lain sehingga mereka mendapatkan pengetahuan terkait bagaimana pengolahan usahatan padi yang tepat.

Pengetahuan dasar petani mengenai teori jajar legowo sudah baik. Petani responden mengetahui tujuan dari penerapan sistem tanam jajar legowo, alat yang digunakan, tipe yang diterapkan dan juga keuntungan dari menarapkan sistem tersebut. Akan tetapi belum mengetahui perbedaan sistem tegel dengan sistem jajar legowo. Perbedaannya pada pengaturan jarak juga dan lebih efisien dalam pemeliharaan karena jarak yang dibuat tidak sempit sehingga tanaman lebih sempurna dalam menerima asupan atau nutrisi dari sinar matahari dan juga tidak terjadi rebutan antar tanaman

dalam memenuhi makanannya sehingga padi yang dihasilkan lebih baik.

### **Perilaku Petani dalam Pengelolaan Usaha Tani Padi Dengan Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Lebak Mekar**

Hasil penelitian diketahui bahwa secara rata-rata perilaku petani dalam pengelolaan usaha tani padi dengan sistem tanam jajar legowo di Desa Lebak Mekar Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon termasuk kriteria baik dengan persentase 64,19%. Petani sebagian besar memiliki perilaku yang baik, yaitu mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan padi secara teoritis dan tentunya menerapkan sistem tanam jajar legowo. Walaupun sebagian besar petani responden hanya lulusan SD akan tetapi pengetahuan petani termasuk kategori baik sehingga dapat melahirkan perilaku yang baik pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2012) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan tidak menunjukkan perilaku pengelolaan lahan pertanian yang semakin baik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh cara bertani secara turun temurun atau pengalaman petani dan pendidikan non formal petani, bukan sepenuhnya berasal dari pendidikan formal yang diselesaikan oleh petani.

Terdapat 8 sub variabel perilaku petani dalam mengelola usahatani padi. Sub variabel tersebut dapat dideskripsikan dalam uraian sebagai berikut:

#### **Tahap – Tahapan Pengelolaan Usahatan Padi Sawah Irigasi Teknis Pesemaian**

Perilaku petani responden dalam melakukan kegiatan pesemaian termasuk kategori kurang baik. Sebelum ditanam padi sawah harus disemaikan terlebih dahulu dengan luas 4% dari luas lahan yang akan digunakan untuk menanam padi. Pesemaian dilakukan di lahan yang basah atau pesemaian basah. Lahan pesemaian terlebih dahulu dibersihkan kemudian digenangi air secukupnya supaya tanah menjadi lunak kemudian dibajak dua kali. Setelah itu tanah diratakan dan dibuat bedengan. Kenyataannya petani responden melakukan pesemaian dengan memanfaatkan lahan sebesar

5% dari luas lahan yang digunakan. Pada umumnya petani responden pernah menggunakan varietas unggul nasional seperti IR64, Ciherang, Membramo, dan Mikongga.

#### **Pengolahan lahan**

Perilaku petani responden dalam melakukan kegiatan pengolahan lahan termasuk kategori baik. Petani selalu melakukan pengolahan lahan 2 kali dan satu kali garu dengan menggunakan traktor. Pengolahan lahan yang dilakukan petani tahap-tahapnya runtut yaitu dimulai dari pembersihan, pencangkulan, pembajakan, dan penggaruan. Sebelum melakukan pengolahan lahan petani membersihkan lahan yang akan ditanami karena pada sawah musim tanam sebelumnya masih banyak jeraminya, maka jerami itu perlu dibersihkan dengan dibabat, kemudian dikumpulkan dan membersihkan rumput-rumput liar yang tumbuh dilahan. Tahap kedua pencangkulan, tahap ini dimulai dengan memperbaiki pematang petakan sawah yang sukar untuk dibajak. Perbaikan pematang ini supaya air dapat tertampung dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan tanaman padi.

Tahap ketiga membajak, petani melakukan pembajakan lahan dengan menggunakan traktor. Membajak berarti membalik tanah beserta tumbuhan rumput, sisa tanaman sebelumnya hingga terbenam, sehingga akhirnya membusuk. Hal ini mengakibatkan unsur-unsur yang ada didalamnya akan masuk ketanah dan menjadi makanan tanaman. Tahap keempat penggaruan, menggaru dilakukan dengan menghancurkan tanah dan diratakan, dengan penggaruan yang dilakukan petani, permukaan tanah akan menjadi rata dan memudahkan penanaman padi. Petani sudah melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Hal tersebut dikarenakan agar tanahnya menjadi gembur dan mudah ditanami.

#### **Penanaman**

Perilaku petani responden dalam melakukan kegiatan penanaman termasuk kategori baik. Petani selalu melakukan pemindahan bibit dari pesemaian ke lahan yang telah disiapkan ketika berumur 15-21 hari. Hal tersebut dilakukan petani karena umur itulah

benih yang paling baik untuk dipindahkan dan waktu yang tepat untuk siap tanam. Petani juga menggunakan sistem tanam jajar legowo, hal tersebut dilakukan karena untuk mencoba inovasi baru yang diajarkan dan ternyata hasilnya lebih banyak serta memudahkan petani dalam perawatannya. Jumlah bibit yang ditanam petani setiap lubang tanamnya sebanyak 2-3 batang bibit dengan kedalaman 2-4 cm sehingga peranakannya banyak dan menjaga kestabilan tanaman agar tumbuh maksimal.

#### **Penyiangan**

Perilaku petani responden dalam melakukan kegiatan penyiangan termasuk kategori sangat baik. Petani selalu melakukan penyiangan sebanyak dua kali yaitu sebelum pemupukan dilakukan atau saat padi berumur tiga minggu dan saat padi berumur tujuh minggu. Petani selalu melakukan penyiangan dengan mencabut gulma (rumput/tumbuhan pengganggu) menggunakan tangan agar bisa tercabut sampai akarnya. Hal tersebut dilakukan agar padi tidak terserang hama dan tanaman menjadi tumbuh subur tanpa ada tanaman liar atau rumput yang mengganggu.

#### **Pengaturan air**

Perilaku petani responden dalam melakukan kegiatan pengaturan air termasuk kategori baik. Sistem pemberian air dilakukan secara terputus-putus yaitu pemberian air dengan penggenangan yang diselingi pengeringan pada jangka waktu tertentu, yaitu saat pemupukan dan penyiangan. Cara ini dapat meningkatkan produksi dan menghemat penggunaan air. Selain itu berguna untuk memberi kesempatan akar padi untuk bernapas, mencegah keracunan unsur besi (Fe) akibat penggenangan, memudahkan pupuk diserap tanah yang kemudian diserap tanaman padi dan mengurangi resiko tanaman roboh karena penggenangan.

Pengaturan air dilakukan dengan mengatur pemasukan dan pembuangan air. Petani selalu melakukan penggenangan air pada saat awal pertumbuhan dengan durasi kurang lebih 15 hari padi mulai membentuk anakan. Tujuannya agar struktur tanah yang diperoleh saat pengolahan dapat dipertahankan dan penggenangan dapat menghambat pertumbuhan

gulma. Pada saat padi masa bunting petani juga selalu melakukan pengaturan penggenangan air dengan menambah tinggi genangannya.

Hal ini dikarenakan pada masa bunting tanaman padi sangat membutuhkan air dalam jumlah yang banyak. Apabila kekurangan air dapat mengakibatkan terbentuknya butir gabah hampa (gabuk). Selain itu petani selalu melakukan pengaturan pengeringan air pada saat padi menjelang pemasakan biji dengan tujuan untuk menyeragamkan biji dan mempercepat pemasakan biji. Pengeringan dilakukan saat bulir padi tampak mulai menguning.

#### **Pemupukan**

Perilaku petani responden dalam melakukan kegiatan pemupukan termasuk kategori sangat baik. Petani selalu melakukan pemupukan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan makanan yang berperan sangat penting bagi tanaman dalam proses pertumbuhan. Dosis yang digunakan juga menurut aturan yang dianjurkan pemerintah. Pemupukan dilakukan dua kali dalam satu kali budidaya (produksi) padi sawah. Pada kenyataannya pupuk yang digunakan petani yaitu pupuk kimia.

#### **Pengendalian hama dan penyakit**

Perilaku petani responden dalam melakukan kegiatan pengendalian hama dan penyakit termasuk kategori sangat baik. Kegiatan pengendalian hama dan penyakit dilakukan berdasarkan waktu dan tingkat serangan hama dan penyakit. Hama yang biasa menyerang tanaman padi adalah tikus, wereng dan keong mas. Pengendalian hama dan penyakit tanaman padi dilakukan dengan cara menyemprotkan pestisida/obat-obatan sebanyak 6 kali dalam satu kali budidaya tanam padi atau tergantung dari kondisi tanaman dengan dosis atau takaran yang sesuai anjuran pemerintah. Selain dengan penyemprotan pestisida untuk mengatasi serangan hama dan penyakit, petani selalu melakukan pergiliran tanaman dengan menanam varietas padi yang berbeda-beda setiap musim tanam.

#### **Panen dan pascapanen**

Perilaku petani responden dalam melakukan kegiatan panen dan pascapanen

termasuk kategori sangat baik. Petani selalu melakukan pemanenan padi ketika padi sudah menampakkan ciri-ciri siap panen yaitu sudah menguning dan telah mencapai umur siap panen. Petani melakukan pemanenan padi dengan menggunakan mesin perontok padi untuk meminimalisir kehilangan hasil atau *loss* lebih rendah supaya hasil panen yang didapatkan lebih banyak daripada menggunakan alat yang sederhana. Tetapi kenyataannya petani masih ada yang menggunakan alat sederhana untuk melakukan perontokan padi.

Petani akan menjual langsung hasil panennya ke penebas padi apabila harga jual pada saat itu cocok. Adapula yang tidak langsung menjual hasil panen tersebut ke penebas padi akan tetapi dibawa pulang untuk cadangan persediaan pangan. Apabila sewaktu-waktu ada keperluan mereka akan menjualnya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Setelah hasil panen dibawa pulang, petani melakukan penjemuran selama 2-3 hari proses supaya kering sempurna. Selesai penjemuran petani menyimpan hasil panen tersebut didalam karung dan diletakkan di lumbung rumahnya masing-masing. Akan tetapi di Desa Lebak Mekar tidak ada tradisi sedekah bumi untuk mensyukuri hasil panen yang telah didapat dalam satu tahun tersebut.

#### **Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Petani dalam Pengelolaan Usaha Tani Padi di Desa Lebak Mekar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan petani berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam pengelolaan usaha tani padi di Desa Lebak Mekar Kecamatan Gregeh Kabupaten Cirebon. Hal ini berarti bahwa petani yang memiliki pengetahuan tinggi maka petani juga memiliki perilaku baik. Sebaliknya jika petani memiliki pengetahuan kurang maka petani juga akan memiliki perilaku kurang baik.

Hasil penelitian secara statistik diketahui pengaruh yang diberikan pengetahuan terhadap perilaku positif dan signifikan. Hasil uji determinasi diketahui besarnya pengaruh pengetahuan terhadap perilaku sebesar 13%. Pengetahuan sangat dibutuhkan oleh petani



dalam berperilaku khususnya pengelolaan usaha tani padi dengan sistem tanam jajar legowo. Petani yang tidak mengetahui tentang pengelolaan dengan sistem tanam jajar legowo menjadikan petani juga tidak mengikuti pengelolaan padi dengan sistem tanam jajar legowo. Hal ini karena petani yang tidak tahu khususnya dalam pengelolaan padi yang baik akan membuat petani juga tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan padi seperti kegiatan persemaian, penanaman, pemeliharaan sampai panen serta pasca panen.

Penelitian ini dilakukan agar petani melakukan pengelolaan padi dengan sistem tanam jajar legowo sesuai untuk keberlanjutan di Desa Lebak Mekar Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon. Jika dibiarkan tanpa adanya pengelolaan dengan sistem tanam jajar legowo maka nantinya terjadi hasil panen yang tidak sesuai atau mengalami penurunan hasil padi. Petani harus mampu menerapkan sistem tanam jajar legowo karena sistem ini merupakan sistem yang diterapkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produktivitas padi. Akan tetapi petani yang menerapkan sistem jajar legowo masih sedikit hanya 35 orang petani sedangkan jumlah petani di desa tersebut mencapai ratusan. Hal ini dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang susah dalam menerima inovasi baru.

## SIMPULAN

Pengetahuan petani tergolong dalam kriteria tinggi dengan rata-rata 68,27%, sedangkan untuk perilaku petani pengelolaan usaha tani padi tergolong dalam kriteria baik dengan rata-rata 64,19%. pengetahuan petani berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam pengelolaan usaha tani padi di Desa Lebak Mekar Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku petani dalam pengelolaan usaha tani padi dengan sistem tanam jajar legowo, untuk hasil regresi diketahui nilai koefisien yang diberikan pengaruh variabel pengetahuan terhadap perilaku sebesar 0,361 Artinya jika nilai

pengetahuan meningkat satu point maka akan memberikan pengaruh meningkat terhadap variabel perilaku sebesar 0,361. Berdasarkan perhitungan hasil uji determinasi nilai R square = 0,130, hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,130. Hasil regresi diketahui bahwa variabel pengetahuan memberikan pengaruh sebesar 13% terhadap variabel perilaku. Sedangkan yang 87% dipengaruhi faktor lain seperti lama bertani, pengalaman dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aninditya, D. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Perilaku Petani Dalam Memelihara Saluran Irigasi Di Desa Kunjeng Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Edu Geography*, 16(6).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Litbang Pertanian. (2017). *Sistem Tanam Legowo*. Medan.
- Basrowi. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1).
- Badan Pusat Statistika. (2019). *Indonesia dalam angka 2019 Indonesia: BPS Indonesia*.
- Fatmulloh, M. N. (2019). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ramah Lingkungan Masyarakat Dalam Kegiatan Penambangan Pasir Daerah Sungai Krasak. *Edu Geography*, 16(6).
- Hardati, P. (2015). *Pendidikan Konservasi*. Semarang: Magnum Pustaka Utama.
- Kusumawati, Nani, L. A. S. & R. P. (2015). Preferensi Petani Terhadap Sistem Tanam Padi Jajar Legowo (Studi Kasus Di Desa Tambakrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. *Ilmu-Ilmu Pertanian*, 11(1), 75–91.
- Pratiwi, S. H. (2016). Pertumbuhan Dan Hasil Padi (*Oryza sativa L.*) Sawah Pada Berbagai Metode Tanam Dengan Pemberian Pupuk Organik. 2(2).
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1).
- Sarlan, Abdurachman, Made Jana, D. (2013). *Sistem Tanam Legowo*. Sukamandi: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian.

- Suryani, S., Rambe, M., Honorita, B., Pengkajian, B., & Pertanian, T. (2011). Perilaku Petani dalam Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak. 115–128.
- Sutardjo, Y. (2012). Tanam Padi Sistem Tanam Jajar Legowo. Retrieved from SekarMadjapahit website:  
<https://sekarmadjapahit.wordpress.com/2012/01/30/tanam-padi-sistem-jajar-legowo/>
- Syafri. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Depok: Kencana.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.